

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

1.1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini aktivitas dunia usaha berkembang pesat, kondisi ini menuntut adanya pemenuhan kebutuhan terutama kebutuhan dana untuk menjalankan dan mengembangkan usaha. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi dari dana pribadi perusahaan dan dana yang diperoleh dari pihak luar perusahaan yaitu lembaga keuangan khususnya bank.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Pasal 1 UU no.10 tahun 1998 tentang Perbankan).

Fungsi bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat diwujudkan dalam bentuk kredit. Kredit merupakan bentuk penyediaan uang bagi setiap masyarakat yang membutuhkan dalam bingkai mekanisme pinjaman. Selain sebagai wujud pelaksanaan fungsi bank, kredit juga merupakan sumber pendapatan utama bank. Terlepas dari peranannya sebagai sektor utama pendapatan bank, kegiatan perkreditan juga memiliki risiko yang tinggi. Risiko ini timbul karena sebagian besar dana yang dilepas kepada para debitur merupakan dan yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Oleh karena itu, bank harus menetapkan langkah-langkah strategis untuk mengelola kegiatan perkreditan guna menjamin kembalinya dana titipan masyarakat dan mendapatkan kontribusi margin yang optimal.

Semakin besar dan berkembangnya sebuah bank, maka semakin kompleks pula kegiatan manajemennya. Kondisi ini menuntut manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian dan pengawasan yang baik bagi semua lini kegiatan perbankan. Pada bank berskala besar, pengawasan akan lebih sulit karena luasnya ruang lingkup pengawasan.

Dalam hal ini bank membutuhkan sebuah lembaga untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja agar dapat dicapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan umum bank (Dye,2005) dalam Sihwajoeni, 2011. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa semua lini kegiatan perbankan perlu dievaluasi kinerjanya guna mengetahui efektivitas dan efisiensinya.

Pada dasarnya dalam mengelola kegiatan operasionalnya, setiap bank mempunyai pengendalian internal guna menjaga kualitas kinerja. Namun guna memastikan kegiatan tersebut berjalan baik dan sesuai rencana maka bank melakukan audit operasional. Audit operasional merupakan suatu proses yang sistematis dari penilaian efisiensi,efektivitas, dan ekonomisasi operasional suatu organisasi yang hasil evaluasinya berupa saran dan rekomendasi perbaikan agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.

Manfaat audit operasional bagi kegiatan perkreditan adalah sebagai alat bantu manajerial untuk kegiatan pengendalian dan pengawasan terhadap kegiatan perkreditan yang dilaksanakan apakah telah sesuai dengan sasaran yang diinginkan perusahaan. Audit operasional dapat membantu pihak manajemen dalam menyingkap kekurangan dan penyimpangan yang terjadi di bagian kredit, seperti adanya kredit bermasalah.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jelas manfaat audit operasional di bidang perbankan khususnya dalam menunjang efektivitas kegiatan perkreditan. Adapun judul penelitian ini adalah “Manfaat Audit Operasional dalam Menunjang Efektivitas Perkreditan (Studi Kasus pada PT.Bank X)”

1.1.2. Perumusan Masalah Pokok

Mengacu pada uraian diatas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimanakah penerapan audit operasional dalam menunjang efektivitas perkreditan?”

1.1.3. Spesifikasi Masalah Pokok Penelitian

Mengacu pada masalah pokok penelitian diatas, maka spesifikasi masalah pokok penelitian dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah audit operasional yang dilakukan PT.Bank X telah memadai?
2. Apakah aktivitas perkreditan pada PT.Bank X telah efektif?
3. Bagaimana manfaat audit operasional dalam menunjang efektivitas perkreditan?

1.2. Kerangka Teori

1.2.1. Identifikasi variabel-variabel penelitian

Sebagaimana yang telah dinyatakan dalam perumusan masalah, maka variabel dalam penelitian ini adalah manfaat audit operasional dan efektivitas perkreditan sebagai variabel mandiri, karena penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai manfaat audit operasional dalam menunjang efektivitas perkreditan.

1.2.2. Uraian konseptual tentang variabel

Secara umum bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan atau lainnya dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi menjadi salah satu sumber permodalan bagi setiap masyarakat yang membutuhkan. Dalam menjalankan fungsi ini, bank menerapkannya dalam bentuk kredit. Kredit merupakan suatu fasilitas yang memungkinkan seseorang/badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan.

Aktivitas perkreditan merupakan urat nadi bagi sebuah bank. Dalam menjalankan aktivitas ini, pihak manajemen bank menaruh perhatian khusus dalam pengelolaannya. Hal ini dikarenakan sebagian dana yang

telah disalurkan kepada masyarakat berasal dari dana titipan masyarakat yang harus dijamin keberlangsungannya. Oleh karena itu bank harus menjamin dana yang telah disalurkan dapat ditarik kembali guna menjaga keberlangsungan dana titipan dan mendapat keuntungan atas balas jasa pemberian kredit.

Mengingat risiko kredit yang tinggi yaitu menyangkut kemampuan bank dalam menarik kembali dana titipan masyarakat, maka dalam penyaluran kredit pihak bank menerapkan beberapa strategi. Salah satu strategi bank dalam penyaluran kredit adalah dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap calon debitur melalui prinsip kehati-hatian yaitu character, capacity, capital, collateral dan condition of economy.

Dalam kenyataannya kegiatan perkreditan kadang tidak berjalan sesuai rencana, yang disebabkan oleh hal-hal yang kadang di luar pengendalian perusahaan. Untuk meningkatkan pengawasan kredit, maka bank melakukan pengawasan dan penilaian kinerja secara objektif. Proses ini dilakukan melalui audit operasional. Audit operasional merupakan bagian dari audit internal yang menekankan pada efektivitas, efisiensi dan ekonomisasi dari kinerja suatu kesatuan usaha.

Efektivitas adalah suatu tingkatan dimana tujuan suatu kesatuan usaha telah tercapai. Efektivitas perkreditan adalah suatu kondisi dimana kegiatan perkreditan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan mencapai sasaran semula yang telah ditetapkan manajemen.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Memperoleh gambaran umum audit operasional yang dilakukan PT. Bank X
2. Mengetahui apakah aktivitas perkreditan pada PT. Bank X telah berjalan efektif
3. Mengetahui manfaat audit operasional dalam menunjang efektivitas perkreditan pada PT. Bank X

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis dalam memahami manfaat audit operasional, khususnya pada aktivitas perkreditan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi bank dalam meningkatkan pelaksanaan audit operasional khususnya dalam aktivitas perkreditan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, referensi maupun sumber pengetahuan mengenai manfaat audit operasional bagi setiap pembacanya.

1.3.3. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian untuk jenis kredit micro. Jadi tinjauan mengenai pelaksanaan audit operasional hanya dibatasi pada aktivitas kredit micro pada PT.Bank X dan manfaatnya dalam menunjang efektivitas perkreditan micro.